

PENGARUH STATUS GIZI DAN AKTIFITAS BERMAIN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK SISWA DISABILITAS (TUNARUNGU) DI SLB NEGERI 2 PADANG

Irvan Julinanda^{1*}, Gusri², Wilda Welis³, Liza⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang. Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: irvanjulinanda@gmail.com

Received: artikel dikirim 1 Agustus 2025; Revised: artikel revisi 15 Agustus 2025; Accepted: artikel diterima 31 Agustus 2025

Abstrak: Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan motorik pada siswa SLB Negeri 2 Padang. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang mencakup status gizi dan aktivitas bermain, serta variabel dependen yang mengukur kemampuan motorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama antara status gizi dan aktivitas bermain terhadap kemampuan motorik siswa di SLB Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Populasi yang menjadi fokus adalah keseluruhan siswa kelas Tunarungu I - XII di SLB 2 Padang pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 18 orang. Sampel penelitian diambil secara ditunjuk (purposive sampling) dan terdiri dari 11 orang siswa dari kelas I-VI. Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan tes kemampuan motorik. Data yang diperoleh kemudian dianalisisnya digunakan uji T dan uji F. Data analisis menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara status gizi dan aktivitas bermain secara bersamaan terhadap kemampuan motorik siswa sebesar 81,7%. dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara status gizi dan aktivitas bermain secara bersama-sama terhadap kemampuan motorik siswa di SLB Negeri 2 Padang" dapat diterima.

Kata Kunci: Motorik, Disabilitas, Status Gizi, SLB Negeri 2 Padang.

The impact of students with disabilities' (DEAF) nutritional status and play activities on their motor ability at SLB Negeri 2 Padang

Abstract: The absence of motor skills in SLB Negeri 2 Padang pupils was noted as an issue in this study. The independent variable, which covers dietary habits and recreational activities, and the dependent variable, which assesses motor abilities, are used in this study. The purpose of this study is to determine the impact of nutritional status and recreational activities on students' motor abilities at SLB Negeri 2 Padang. This is explanatory research, which seeks to evaluate the link between factors that have previously been theorized. In this study, a hypothesis will be investigated to see if it is true. The population of interest in this study is all students in grades I - XII at SLB 2 Padang during the 2023/2024 academic year, a total of 18 persons. The research sample was selected at appointed (purposive sampling) and included 11 students from grades I-VI. Motor ability tests were employed to acquire study data. The acquired data was then evaluated using the T and F tests. The data analysis results suggest that there is an 81.7% significant relationship between nutritional status and group activities on students' motor abilities, with a significance value (sig) of 0.01, which is less than 0.05. This suggests states that the alternative hypothesis which states "there is a positive and significant influence between nutritional status and play activities together on students' motor skills at SLB Negeri 2 Padang" is acceptable.

Keywords: Motoric, Disability, Nutritional Status, SLB Negeri 2 Padang.

PENDAHULUAN

Motorik pada dasarnya adalah proses yang digunakan pada aktivitas bermain dalam menciptakan peningkatan secara menyeluruh bagi saraf diri, termasuk aspek kekuatan, mental, dan emosional. Pendidikan yang guru diberikan di sekolah dianggap sebagai prasarana dan fasilitas dalam mengembangkan motorik anak yang memiliki keterbelakangan. Pengaruh tersebut sesuai dengan dasar hukum yang tertuang dalam UU RI No. 8 tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas, yang mendefinisikan mereka sebagai individu yang menghadapi keterbatasan sensorik untuk waktu yang signifikan, sehingga mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berpartisipasi sepenuhnya untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka (Republik Indonesia, 2016). Perkembangan motorik merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan siswa, dan ini berhubungan dengan berbagai jenis aktivitas bermain yang mereka lakukan. Di sisi lain, kekurangan gizi dapat mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan dan kemampuan berpikir seseorang (Gusri, 2016). Hal ini menggarisbawahi bahwa kurangnya asupan gizi pada anak-anak dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan kecerdasan mereka. Status gizi juga dapat diinterpretasikan sebagai gambaran fisik seseorang yang mencerminkan keseimbangan antara energi yang masuk dan keluar dari tubuhnya. Apabila status gizi seseorang mencukupi dan baik, maka akan berdampak positif pada kesejahteraan fisik siswa, karena nutrisi yang memadai akan memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan dan kekuatan tubuh.

Menurut (Syarfaini, 2021) status gizi sangat berpengaruh terhadap penunjang kemampuan motorik anak disabilitas, makanan harus sesuai dengan yang dibutuhkan tubuh baik secara kuantitatif maupun kualitatif maksudnya adalah perbandingan karbohidrat, lemak, dan protein yang sesuai dengan aktifitas seseorang kualitatif maksudnya Makanan yang mengandung komponen kualitatif adalah makanan yang menyediakan berbagai bahan yang diperlukan oleh tubuh, termasuk zat-zat makanan dan air dalam jumlah yang kompleks dan bermanfaat. Sehingga hal ini akan mempengaruhi status gizi siswa pada kesegaran jasmani.

Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam dengan penyebutan yang sesuai dengan bagian diri anak yang mengalami hambatan baik yang telah ada sejak lahir maupun karena kegagalan atau kecelakaan pada masa tumbuh-kembangnya. Menurut (Ganda Sumekar, 2009) tipe-tipe kebutuhan khusus yang selama ini menyita perhatian orang tua dan guru adalah: (1) tunarungu (*mental retardation*) atau anak dengan hambatan perkembangan (*child with development impairment*), (2) kesulitan Belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah, (3) hiperaktif (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*), (4) tuna laras (*Emotional and behavioral disorder*), (5) tunarungu wicara (*communication disorder and deafness*), (6) tunanetra atau anak dengan hambatan penglihatan (*Partially seeing and legally blind*), (7) autistik, (8) tunadaksa (*physical handicapped*), dan (9) anak berbakat (*giftedness and special talents*).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul pengaruh status gizi dan aktifitas bermain terhadap kemampuan motorik siswa disabilitas. Jenis-jenis aktifitas bermain untuk melatih kemampuan motorik kasar siswa: 1) Menendang, 2) Berjalan di garis yang lurus, 3) Melompat dengan 1 kaki, 4) Lempar tangkap bola. Jenis-jenis aktifitas bermain untuk melatih kemampuan motorik lunak siswa: 1) Melukis, 2) Bermain puzzle, 4) Bermain rubik dan lain-lain. Aktifitas bermain adalah salah satu alternatif yang membantu untuk meningkatkan motorik pada anak karena melalui aktifitas bermain yang menyenangkan guru atau orang tua bisa meningkatkan motorik si anak. SLB Negeri 2 Padang merupakan sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, yang hampir seluruh siswanya kesulitan dalam melakukan gerak motorik halus maupun motorik kasar, karena keterbatasan yang mereka miliki. Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan masih kurangnya aktifitas bermain atau pun kemampuan motorik siswa di SLB Negeri 2 Padang, yang mana kemampuan motorik siswa di SLB Negeri 2 Padang lebih dari 50% kemampuan motoriknya masih kurang, begitu pun dengan aktifitas bermain, sedangkan status gizi si anak tergolong baik secara keseluruhan.

METODE (15%)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Penelitian ini dilakukan di (SLB) Negeri 2 Kota Padang pada bulan Juli-Agustus 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi, sementara variabel bebas adalah aktivitas bermain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur status gizi adalah indeks massa tubuh (IMT/U). Instrumen pada penelitian ini adalah Pengukuran indeks massa tubuh, survei angket aktifitas bermain, *Carpenter Motor Ability Test* (Achmad Sani, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 (Sarwono, 2007). Untuk menguji hipotesis, digunakan uji T dan uji F (Arikunto, 2013). Hasil pengujian hipotesis akan dinyatakan signifikan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status gizi dan aktivitas bermain terhadap kemampuan motorik siswa di SLB Negeri 2 Padang.

HASI DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sebelum hipotesis ini di ujikan dengan menggunakan uji f dan uji t, peneliti terlebih dahulu untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Untuk proses memverifikasi data yang diberikan apakah berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Data yang mengikuti distribusi normal diasumsikan bahwa sampel yang digunakan mewakili populasi dengan baik, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada seluruh populasi. Data terdistribusi normal apabila nilai sig. $> 0,05$ sementara data tidak terdistribusi normal apabila nilai lebih sig. $< 0,05$ untuk tarafnya ($\alpha = 0,05$). Detail perhitungan lengkap uji normalitas dapat ditemukan di lampiran, sementara ringkasannya tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	95,46748742
Most Exstrem Differences	Absolute	,26
	Positive	,26
	Negative	-,121
Test Statistik		,26
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036

Berdasarkan perhitungan uji normalitas berikut dapat dilihat hasil kolmogrov smirnov yaitu nilai sig. Sebesar 0,36 maka distribusi frekuensi status gizi, aktifitas bermain dan kemampuan motorik berdistribusi normal, karna nilai sig. Lebih besar dari ($0,36 > 0,05$).

B. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis (H1,H2)

Untuk menguji hipotesis pengaruh sendiri sendiri antara X1 variable bebas dengan Y variable terikat digunakan uji T begitu pun dengan X2 terhadap Y. Dalam uji ini, akan diuji hipotesis mengenai adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam uji independen. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan Kriterianya adalah apabila nilai hipotesis lebih rendah dari 0,05 atau t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan data yang telah peneliti lakukan di peroleh hasil dependent sebagai berikut:

Tabel 4.6 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1741,031	386,375		4,506	,002
	aktifitas bermain	,734	3,945	,034	,186	,857
	Gizi	146,510	30,238	,885	4,845	,001
a. Dependent Variable: motorik						

Berdasarkan hasil uji dependent sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk mengukur pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar $0,01 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara X1 dan Y. Sementara itu, nilai signifikansi untuk mengukur pengaruh variabel aktivitas bermain (X2) terhadap Y adalah sebesar $0,852 > 0,05$. Mengindikasikan pada hipotesis kedua (H2) telah diabaikan atau ditolak, yang mengartikan bahwa tidak ada dampak yang signifikan antara X2 dan Y.

2. Uji Hipotesis (H3)

Sedangkan uji f berfungsi apakah ada pengaruh secara bersama antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,772	106,736
a. Predictors: (Constant), gizi, aktifitas bermain				

C. Pembahasan

1. Pengaruh Status Gizi Terhadap Motorik

Berdasarkan pada tabel 4.6 dan hasil uji dependent di atas, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh X1 (status gizi) terhadap Y adalah sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1), yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara X1 (status gizi) terhadap Y, dapat diterima. Status gizi merujuk pada kondisi tubuh yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan pemanfaatan zat-zat gizi oleh tubuh, sebagaimana dijelaskan oleh (Almatsier, 2020). Status gizi dapat dikategorikan sebagai kurang jika ambang batas Z-score menunjukkan bahwa 80% individu memiliki status gizi kurang, sedangkan status gizi dapat dikategorikan sebagai baik jika 90% individu memiliki status gizi baik, dan sangat baik jika 100% individu memiliki status gizi yang optimal (Almatsier, 2010). Faktor-faktor yang dapat mengganggu absorpsi atau penyerapan zat-zat gizi meliputi adanya parasit, penggunaan laksatif atau obat pencuci perut, dan faktor-faktor lainnya (Hamidah et al., 2018). Gizi yang optimal terdapat pada tubuh yang memiliki cukup zat-zat gizi yang diperlukan serta mampu menggunakannya dengan baik. Hal ini membantu untuk kekuatan fisik yang optimal, peningkatan otak yang baik, ketahanan kerja yang optimal. Sebaliknya, status gizi kurang terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi yang sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan yang optimal.

2. Pengaruh aktifitas bermain terhadap kemampuan Motorik

Berdasarkan pada Tabel 4.6, ditemukan nilai sig untuk pengaruh aktivitas bermain (X2) terhadap Y sebesar 0,852, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (status gizi) terhadap variabel Y (kemampuan motorik). Perkembangan motorik halus memiliki pentingnya sendiri dalam kehidupan anak, terutama dalam menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilannya. Kemampuan motorik halus melibatkan penggunaan kekuatan tangan dengan kombinasi mata yang baik. Kemampuan motorik halus ini juga dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan aspek lain seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan lainnya. Berikut terjadi karena melaksanakan aktivitas atau keterampilan tertentu, diperlukan ketelitian, konsentrasi, kesabaran, dan kreativitas yang dapat dikembangkan melalui perkembangan motorik halus. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang dengan cepat seringkali menunjukkan

keaktivitas dalam karyanya (Fathoni et al., 2017). Perkembangan motorik anak, salah satunya, dipengaruhi oleh faktor usia, di mana semakin tinggi usia anak, semakin banyak perkembangan yang dapat diamati. Kemampuan motorik anak selama masa pertumbuhannya memiliki dampak yang signifikan pada proses belajarnya dalam keseharian mereka. Kebebasan bergerak memungkinkan anak untuk memperoleh kekayaan pengalaman, kebebasan dalam eksplorasi, dan fleksibilitas dalam menguasai gerakan tubuh. Kemampuan motorik anak dapat mengalami perkembangan yang positif ketika mereka memiliki beragam pengalaman gerak yang beragam dan menarik.

3. Pengaruh status gizi, aktifitas bermain secara bersamaan pada kemampuan motorik

Berdasarkan pada tabel 4.7, diperoleh nilai R-squared berjumlah ,817. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil perhitungan Mengindikasikan bahwa terdapat dampak gabungan dari status gizi dan aktivitas bermain sebesar 81,7% terhadap kemampuan motorik. Hasil ini konsisten dengan pengujian hipotesis, yang menegaskan bahwa hipotesis alternatif berpengaruh positif dan signifikan pada status gizi dengan aktivitas bermain secara bersamaan terhadap kemampuan motorik siswa di SLB Negeri 2 Padang dapat diterima.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak usia pra sekolah biasanya dimanfaatkan untuk memprediksi gangguan perkembangan atau kegagalan pada kemampuan motorik setara dengan tahapan perkembangannya (Susanto et al., 2019). Berikut di dukung oleh penelitian (Choirunnisa Adhi, 2013), Mengenai kaitan antara status gizi dan kemajuan motorik anak di RSUD Tugurejo Semarang, yang menunjukkan adanya korelasi antara status gizi dan perkembangan motorik anak. Berdasarkan penjelasan, memiliki kesimpulan bahwa Kebanyakan anak yang memiliki status gizi yang memadai menunjukkan perkembangan motorik yang lebih signifikan dari pada anak yang memiliki kekurangan gizi. Penyebabnya adalah karena kekurangan gizi dapat menghambat perkembangan anak dan berpotensi merugikan kemampuan motorik mereka secara negatif.

Peneliti berpendapat bahwa status gizi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa untuk mencapai perkembangan optimal, otak anak memerlukan koordinasi yang baik, yang sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang diperoleh dari status gizi mereka. Anak dengan status gizi yang optimal umumnya kelihatan gesit, aktif, dan memiliki semangat yang tinggi dalam bermain, yang pada akhirnya akan berdampak baik dalam perkembangan motorik mereka. Peningkatan motorik pada anak dianggap sangat penting, karena pada tahap ini anak belajar mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan baik, yang penting untuk menggerakkan dan berinteraksi dengan berbagai jenis mainan. Mengingat perkembangan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor, peran orang tua dalam memastikan anak dapatkan nutrisi yang cukup dan sehat menjadi sangat penting dalam proses perkembangan anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kekurangan yang melekat pada diri manusia. Meskipun telah berupaya untuk mengatasi potensi gangguan terhadap variabel penelitian, kenyataannya sulit untuk sepenuhnya menghindari kemunculan permasalahan selama penelitian berlangsung. Beberapa masalah yang muncul termasuk sulitnya melakukan pengendalian yang ketat terhadap sampel penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan keterbelakangan (tunarungu), sehingga tidak mungkin memaksakan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas yang mungkin sulit bagi mereka untuk melaksanakannya.

Selain itu peneliti juga kesulitan dalam mengumpulkan sampel yang berjumlah 11 orang dikarenakan sampel berada di masing-masing kelas yang berbeda, peneliti juga kesulitan dalam mengumpulkan sampel secara keseluruhan sehingga peneliti membagi anak dalam tiga rombel dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, terlihat bahwa dalam pelaksanaan perlakuan masih ada beberapa yang kurang serius, namun peneliti berupaya memberikan motivasi sebesar-besarnya agar dapat dilakukan dengan penuh dedikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik di SLB Negeri 2 Padang. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas bermain bagi kemampuan motorik di SLB Negeri 2 Padang, ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan status gizi dan aktivitas bermain bagi kemampuan motorik di SLB Negeri 2 Padang. Ini menyimpulkan bahwa, hipotesis ketiga (H3) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani, S. (2010). Metodologi riset manajemen sumber daya manusia. *UIN-Maliki Press, Malang*.
- Almatsier, S. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik *PT. Bina Aksara, Jakarta* (A. Suharsimi (ed.)). PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Choirunnisa Adhi, Alfianti, D., & Solekhan, A. (2013). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Balita Di RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2013.
- Fathoni, A., Saepudin, E., Cahyana, A. H., Rahayu, D. & Haib, J. (2017). Identification of nonvolatile compounds in clove (*Syzygium aromaticum*) from Manado. *AIP Conference Proceedings*, 1862(July 2017).
- Ganda Sumekar. (2009). Anak berkebutuhan khusus: Cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif.
- Gusril, Syafrizar, dan W. R. (2016). Modifikasi Olahraga Ke Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Pada Guru- Guru Penjaskes di Kecamatan Padang Timur.
- Nanda Iswahyudi, M. K. F. (2019). Hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa di madrasah Tsanawiyah se kecamatan rejtang. *Jurnal Koulutus*, 2(5), 108–123.
- Sarwono, J. (2007). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS, Andi, Yogyakarta*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan (*pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*). Alfabeta. Susanto, R., Syofyan, H., Dwiyantri, K., & Alfina Umri, C. (2019). Pkm Anak Berkebutuhan Khusus Di Smpn 191, Jakarta.
- Syarfaini, S., Syahrir, S., Jayadi, Y. I., & Musfirah, A. A. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Anak Disabilitas Di SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 36–49.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103.